

Optimalisasi Potensi Pariwisata Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal Berkelanjutan di Negara Bagian Terengganu Malaysia

Dia Meirina Suri ^{1*}, Pahmi Amri ², Siti Hajar ³, Dinda Adelia ⁴

^{1, 2, 4} Universitas Islam Riau

³ Universitas Zainal Abidin

* diameirinasuri@soc.uir.ac.id

Abstrak

Terengganu merupakan negara bagian yang terletak di wilayah pesisir dan memiliki potensi pariwisata alam berupa pulau atau pantai. Potensi pariwisata yang dimiliki Negara Bagian Terengganu sangat mungkin untuk dikembangkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Masyarakat Negara Bagian Terengganu terkenal dengan kerajinan tangan seperti songket dan batik. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada di Negara Bagian Terengganu Malaysia sebagai destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara. Metode pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian adalah pengelola didampingi untuk meningkatkan promosi pariwisata melalui media sosial dan website, bagaimana meningkatkan pelayanan penyeberangan menuju pulau Redang dan kemungkinan untuk membuka penginapan atau homestay di Pulau tersebut, kemudian masyarakat setempat yang memiliki usaha kerajinan tangan lebih kurang sepuluh orang diberikan penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas kerajinan tangan dan di packaging dengan baik. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pariwisata di Negara Bagian Terengganu terutama untuk wisata Pulau Redang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga mendatangkan banyak wisatawan mancanegara dan masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk memasarkan kerajinan tangan yang mereka miliki.

Kata Kunci: Pariwisata, Potensi, Kerajinan Tangan, Perekonomian

Pendahuluan

Potensi pariwisata untuk penguatan ekonomi berkelanjutan merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat potensial sehingga harus dilakukan optimalisasi dalam pengelolaannya, (Utami, 2023) Optimalisasi wisata menjadi fokus utama dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep pariwisata yang dikembangkan di banyak negara, konsep pariwisata berkelanjutan ini secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam mengembangkan suatu destinasi wisata, (Noor, 2021). Untuk merealisasikan konsep ini, pengoptimalisasian potensi wisata merupakan suatu bentuk pengembangan yang

menitikberatkan pada keterlibatan dan kontribusi masyarakat lokal dalam mempromosikan dan mengembangkan suatu destinasi wisata (Asmoro, 2020).

Terengganu merupakan negara bagian yang terletak di wilayah pesisir dan memiliki potensi pariwisata alam berupa pulau atau pantai, dan juga pegunungan. Obek wisata pulau terdiri dari Pulau Kapas, Pulau Redang, dan Pulau Perhentian sedangkan untuk objek wisata dataran tinggi terdapat Bukit Kapal, Bukit Patang, Gunung Tebu, Gunung Gajah Terom. Untuk saat ini, objek wisata yang dikenal luas adalah pulau Redang, untuk Pulau Kapas dan Pulau Perhentian serta objek wisata pegunungan belum begitu banyak pengunjung. Potensi pariwisata yang dimiliki Negara Bagian Terengganu sangat mungkin untuk dikembangkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Masyarakat Negara Bagian Terengganu terkenal dengan kerajinan tangan seperti songket dan ukiran tembaga, dengan adanya keahlian dalam membuat kerajinan tangan maka akan menjadi sebuah potensi bagi masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomian pada saat banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada disana.

Permasalahan pertama yang akan diselesaikan pada pengabdian ini adalah kurangnya daya tarik objek wisata yang ada di Negara Bagian Terengganu. Kurangnya daya tarik wisata akan mengakibatkan jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi sedikit. Objek wisata yang menawarkan berbagai macam atraksi dan aktivitas, seperti petualangan, edukasi, rekreasi, dan relaksasi, dapat menarik segmen pengunjung yang lebih luas (Indrianeu, 2021). Diversifikasi ini membantu menarik lebih banyak pengunjung dengan minat yang berbeda-beda. Daya tarik juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, seperti akses transportasi yang mudah, akomodasi yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya. Semakin lengkap dan memadai fasilitasnya, semakin besar daya tarik objek wisata tersebut bagi pengunjung (Rahmatin, 2023).

Permasalahan kedua yang akan diselesaikan pada pengabdian ini adalah kurangnya keterlibatan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan, kesejahteraan, dan keberhasilan jangka panjang dari destinasi wisata tersebut (Rahayu, 2022). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata dapat meningkatkan peluang kerja dan penghasilan bagi penduduk setempat (Rahmatin, 2023). Masyarakat dapat mengambil bagian dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti pengelolaan akomodasi, restoran, pemandu wisata, dan kerajinan tangan. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang mendalam tentang lingkungan dan ekosistem di sekitar mereka. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan wisata dapat memastikan bahwa praktik-praktik yang berkelanjutan diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi dampak negatif pariwisata, dan mempertahankan keindahan alam.

Permasalahan ketiga yang akan diselesaikan pada pengabdian ini adalah kurangnya promosi yang dilakukan sehingga objek wisata kurang dikenal terutama wisatawan mancanegara. Promosi yang efektif membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan suatu objek wisata (Paramita, 2022). Dengan memperkenalkan destinasi wisata secara luas, baik melalui media digital, cetak, atau acara promosi, lebih banyak orang akan mengetahui dan tertarik untuk mengunjunginya.

Solusi yang akan ditawarkan untuk penyelesaian masalah mitra akan dilakukan dengan konkrit sehingga akan memberikan manfaat bagi mitra dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Negara Bagian Terengganu dengan menggali potensi pariwisata yang ada di Negara Bagian Terengganu Malaysia dan mengoptimalkan potensi objek wisata yang ada tersebut.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian

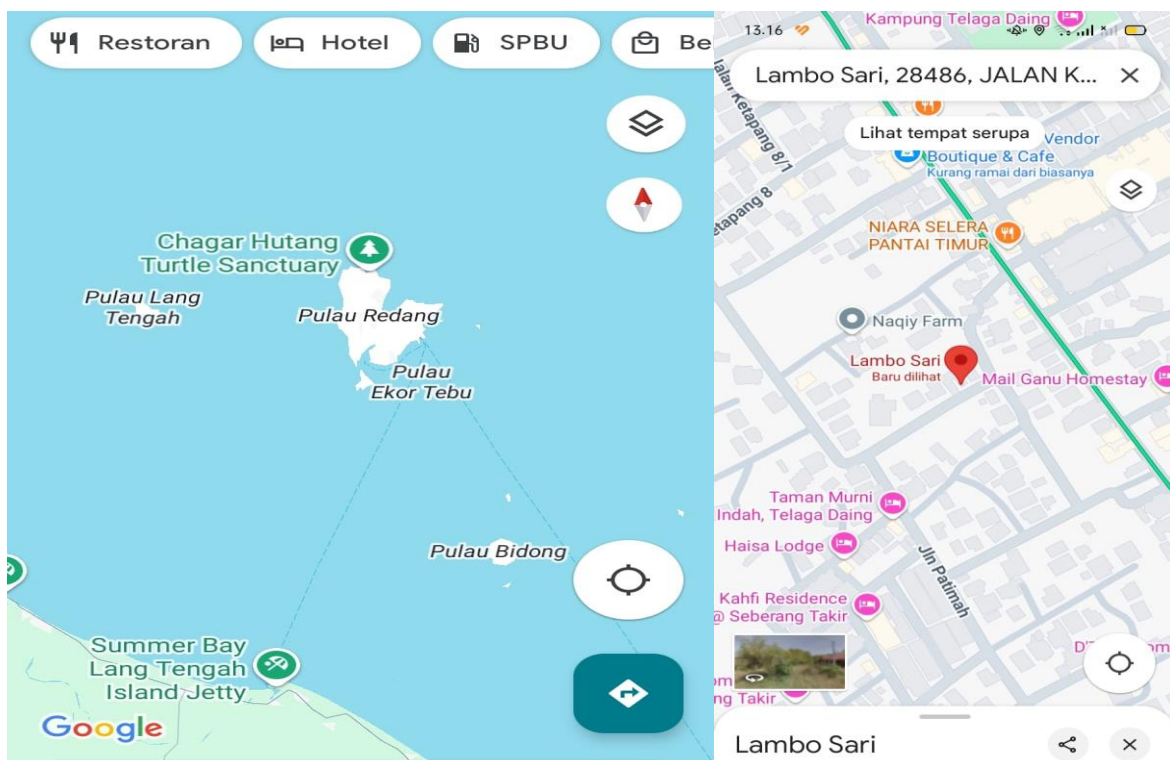
Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
Kurangnya daya Tarik Wisata	1. Identifikasi potensi objek wisata 2. Penyuluhan dan pendampingan dalam penambahan daya tarik wisata berupa atraksi	1. Terpetakannya potensi objek wisata 2. Bertambahnya jumlah atraksi yang ditawarkan pada objek wisata	1. Menariknya objek wisata sehingga mampu menaikkan jumlah pengunjung sebanyak 30% 2. Bertambahnya jumlah atraksi sebanyak 30%
Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal	1. Penyuluhan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata 2. Pemetaan daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	1. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan objek wisata 2. Bertambahnya lapangan pekerjaan dan menaikkan perekonomian masyarakat	1. Bertambahnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata sebanyak 30% 2. Meningkatnya pendapatan masyarakat sebesar 30%
Kurangnya promosi	Pelatihan dan pendampingan pembuatan website atau pengelolaan media sosial	Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mempromosikan objek wisata melalui website atau media sosial	Meningkatnya jumlah promosi atau postingan diwebsite atau media sosial sebanyak 30%

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang pertama adalah mengidentifikasi potensi objek wisata yang ada di Negara Bagian Terengganu, menambah daya tarik wisata dengan menambah atraksi serta fasilitas yang ada di objek wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung. Untuk permasalahan yang kedua adalah memberikan pemahaman terhadap masyarakat pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata, kemudian memetakan daya tarik wisata yang bisa ditonjolkan dengan mengidentifikasi potensi-potensi objek wisata yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, selanjutnya mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi pekerja pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang ketiga adalah memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan upaya promosi melalui media digital dan tradisional untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap objek wisata. Pendampingan pembuatan website atau pengelolaan media sosial.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan adalah untuk mengoptimalisasikan potensi pariwisata yang ada di Negara Bagian Terengganu Malaysia. Tujuan khusus yang pertama adalah menjadikan pariwisata di Terengganu sebagai destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara dan yang kedua tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan di Negara Bagian Terengganu tepatnya di Pulau Redang untuk pengelolaan Objek Wisata dan di Lambo Sari untuk Kerajinan Tangan, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 07 sampai dengan 10 Oktober 2024.



Gambar 1. Pulau Redang dan Lokasi pengabdian lambo sari

Yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah pengelola objek wisata pulau Redang dan masyarakat sekitar objek wisata yang memiliki usaha kerajinan tangan.

Pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Sosialisasi :
2. Tahapan Pelatihan dan Penyuluhan
3. Tahapan Penerapan Teknologi
4. Tahapan Pendampingan dan Evaluasi
5. Keberlanjutan Program

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian yang berjumlah Lima Orang dari Indonesia dan Satu Orang dari Malaysia melalui tahapan awal yaitu sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat yang ada di Kampung Telaga Daing Negara Bagian Terengganu, sosialisasi dilakukan untuk merumuskan dan menyepakati permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahapan ini solusi yang disepakati untuk diselesaikan adalah:

1. Mengidentifikasi potensi wisata kampung yang dapat dikembangkan
Objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah wisata Pulau Redang, objek ini memiliki atraksi berupa penangkaran penyu dan wisata bawah laut yang indah
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memasarkan destinasi wisata.
Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan media sosial ataupun internet untuk mempromosikan objek wisata Pulau Redang
3. Mengembangkan strategi promosi yang efektif melalui media digital.
4. Menyusun model pengelolaan wisata berbasis komunitas guna keberlanjutan ekonomi lokal

Pengelola harus memiliki komunitas untuk memperkuat promosi



Gambar 2. Kegiatan Peyuluhan yang dilakukan di Kampus UnisZA dan Lambo Sari

Tahapan selanjutnya adalah Pelatihan dan Penyuluhan, Tahapan ini tim PKM memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat pengelola objek wisata Pulau Redang mengenai bagaimana keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan objek wisata, selanjutnya menggali dan mencari strategi bagaimana kiat-kiat untuk mendatangkan wisatawan dan bagaimana melakukan strategi promosi yang efektif. Setelah dilakukan identifikasi maka diketahui bahwa fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di pulau tidak memadai seperti kurangnya penginapan atau homestay, rumah makan atau warung, untuk itu Tim memberikan arahan untuk menambahkan fasilitas, sarana dan prasarana tersebut. Untuk membantu masyarakat

dalam mempromosikan objek wisata maka tim PKM mendampingi untuk penerapan teknologi dengan tujuan agar mitra dapat memanfaatkan media sosial dalam melakukan promosi. Pembuatan konten promosi melalui media sosial dan pembuatan website untuk meningkatkan eksposur wisata. jadi mitra tidak hanya mendapatkan materi mengenai penggalan potensi namun langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan PKM. Tahapan selanjutnya adalah Evaluasi, pada tahapan ini, Tim PKM melakukan kegiatan pendampingan secara terintegrasi dan menyeluruh mulai dari proses identifikasi potensi objek wisata, penambahan atraksi dan pelibatan masyarakat, setelah kegiatan pendampingan selesai, Tim dan Mitra melakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan. Selain pengembangan objek wisata, Tim PKM juga melakukan penyuluhan kepada masyarakat penggiat kerajinan tangan berupa batik Terengganu di Lambo Sari, produk yang mereka hasilkan dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung objek wisata, dalam memasarkan produk, mereka belum memiliki packaging yang menarik, Tim PKM memberikan arahan agar produk mereka di Packaging dengan baik seperti menggunakan kotak.



Gambar 3. Objek Wisata Pula Redang

Keberlanjutan Program

Program Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk dilakukan secara berkelanjutan, Tim PKM akan tetap melakukan pemantauan dan komunikasi dengan Mitra terkait perkembangan objek wisata dan kedepannya akan mengevaluasi kembali hasil dari kegiatan PKM sehingga kemitran dapat dilanjutkan dengan kegiatan PKM berikutnya.



Gambar 4. Pelabuhan penyeberangan dan penangkaran penyu

Kesimpulan

Optimalisasi potensi pariwisata desa melalui pelatihan, pendampingan, dan pengelolaan berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, desa dapat menjadi destinasi wisata yang kompetitif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih untuk DPPM Universitas Islam Riau yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dan terima kasih untuk Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kolaborasi ini.

Referensi

- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Jurnal Media Wisata*, 18(2), 231-250.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Noor, M. F., & Zulfiani, D. (2021). Indikator Pengembangan Desa Wisata (1st ed). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Paramitha, A. (2022). Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali: Analysis of tourism potential and development strategy of blue lagoon beach tourism attraction. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 1(1), 1-23
- Rahmatin, L. (2023). Analisis Potensi Budaya Lokal sebagai Atraksi Wisata Dusun Segunung. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(2), 30-40.

- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01-08.
- Utami, N.P.C.P.U., Maharani, P.D., & Candra, N.K.D.P (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Paket Wisata di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Binacipta*, 2(2), 91-102.